

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

II.1. Objek Penciptaan

Pada dasarnya proses penciptaan sebuah film pendek dikaji baik dari segi konsep, tema ataupun teknik pembuatan. Suatu konsep, ide ataupun tema dibuat sedemikian rupa sehingga saat pengaplikasiannya para pembuat film bebas mengeksplorasi ide dan konsep yang telah tertuang ke dalam sebuah naskah sehingga ketika film telah selesai dan dihadirkan ke hadapan para penonton, para penonton bisa dapat menerima pesan dan menyerap maksud dan tujuan dari film tersebut. Oleh karena itu penulis akan menjabarkan objek penciptaan dari penciptaan film Warisan

Skenario yang tercipta dalam film Warisan ini dibuat berdasarkan pandangan dan juga rekaan yang tergambar dalam imajinasi penulis dan juga bukan sebuah kisah nyata dalam kehidupan yang dijalani, apabila kejadian yang terjadi dalam film Warisan memiliki kesamaan dari segi cerita film, tokoh, ataupun tempat lokasi itu semata-mata hanyalah kebetulan yang tidak disengaja.

Film Warisan merupakan sebuah film yang ber-*genre psycho thriller* yang dibuat sebagai sebuah hiburan visual yang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Di dalam film Warisan ini juga nantinya akan membawa penonton merasakan suasana tegang dan juga takut dalam beberapa jalan cerita yang telah dibuat sedemikian rupa untuk menonjolkan kesan tersebut.

1. Naskah “Warisan”

Saat memasuki proses penulisan naskah film Warisan, penulis sebagai sutradara mempunyai beberapa tugas dan tanggung jawab. Hal ini mencakup penentuan konsep dan visi yang jelas mengenai cerita yang ingin dibagikan ke penonton. Proses penentuan tema, *genre* dan gaya penyutradaraan akan berguna dalam film Warisan. Oleh karena itu penulis melakukan beberapa riset untuk memperdalam pemahaman penulis terhadap tema dan gaya penyutradaraan yang nantinya diterapkan.

Proses penulis naskah film Warisan dilakukan secara kolaboratif antara penulis sebagai sutradara dan penulis naskah. Meski dalam hal ini, penulis tidak ikut menulis naskah hanya membagikan beberapa ide dan masukan yang mungkin dapat berguna dan bisa diterapkan oleh penulis naskah untuk cerita film Warisan. Pertemuan dan diskusi sering dilakukan dalam rangka membahas konsep cerita, plot, karakter dan elemen-elemen lainnya yang ingin disertakan ke dalam naskah.

Terdapat beberapa kali penyesuaian yang penulis lakukan sebagai sutradara dengan penulis naskah. Hal ini melibatkan perubahan dalam dialog, struktur cerita atau adegan-adegan tertentu untuk memenuhi kebutuhan produksi. Dalam proses penulisan naskah, sutradara memainkan peran penting dalam membentuk visi dan arah cerita yang akan dihasilkan.

2. Tema Film

Secara garis besar tema adalah sesuatu yang menjadi pokok persoalan atau sesuatu yang menjadi pemikiran. Tema adalah gagasan dasar umum, ide dan

pikiran utama yang terkandung di dalam suatu cerita. Tema erat kaitannya dengan keadaan sosial dan masalah kehidupan. Menurut Kamus Istilah Pengetahuan Populer, tema adalah persoalan atau buah pikiran yang diuraikan dalam suatu karangan, isi dari suatu ciptaan. Tema dapat dijabarkan dalam beberapa topik. Adapun tema penciptaan film Warisan adalah sosial dan egoik.

a. Tema sosial

Tema sosial menceritakan tentang interaksi manusia dengan sesama dan dengan lingkungan alam, mengandung banyak permasalahan, konflik, dan lain-lain yang menjadi objek pencarian tema. Masalah-masalah sosial itu antara lain masalah ekonomi, politik, pendidikan, kebudayaan, perjuangan, cinta kasih, propaganda, hubungan atasan dan bawahan, dan berbagai masalah dan hubungan sosial lainnya yang biasanya muncul dalam karya yang berisi kritik sosial.

b. Tema egoik

Tema egoik menceritakan tentang manusia sekaligus juga sebagai makhluk individu yang senantiasa “menuntut” pengakuan atas hak individualitasnya. Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia mempunyai banyak permasalahan dan konflik, misalnya yang berwujud reaksi manusia terhadap masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Masalah individualitas itu antara lain berupa masalah egoisitas, martabat, harga diri, atau sifat dan sikap tertentu manusia yang lainnya, yang umumnya bersifat

batin dan dirasakan oleh yang bersangkutan. Masalah individualitas biasanya menunjukkan jati diri, citra diri, atau sosok kepribadian seseorang.

Tema sosial dan egoik yang dibawa oleh film Warisan tidak terlepas dari karakter Nenek Joko dan adik neneknya yakni nenek Kasmi. Dalam kehidupan mereka berdua, Nenek Joko dan Nenek Kasmi adalah dua kepribadian yang sangat susah bersosial. Mereka berdua adalah manusia dengan ego tinggi yang sangat susah untuk mengalah. Kedua tema ini dibawa oleh film Warisan supaya ceritanya begitu dekat dengan kehidupan yang dijalani oleh penonton.

3. Premis

Premis merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan ideal dalam menentukan arah tujuan cerita. Skenario dalam film Warisan memiliki premis “Segala harta yang masih di miliki di dunia hanya sesaat”. Film Warisan memiliki pesan supaya tidak terlalu mengejar harta dunia karna harta dunia hanya dapat dimiliki sesaat ketika kita hidup dan tetap utamakan keluarga dalam kehidupan.

4. Sinopsis

Sinopsis adalah tulisan yang memuat latar belakang proses penciptaan suatu karya seni tari, ide (gagasan awal), gerak, dan bentuk tari yang dipilih sebagai media ungkapan estetis atau idenya (Margono, Sumardi, Murtono: 2007). Sinopsis dapat diartikan sebagai ringkasan dari sebuah cerita. Sebuah ringkasan tetap

memperhatikan unsur unsur intrinsik (tokoh, watak, alur, latar, tema, dan amanat) dari cerita tersebut (Nurhadi, Dawud dan Pratiwi: 2007).

Sinopsis dalam arti umum, suatu pernyataan yang singkat atau garis besar (Komaruddin: 2016). Berdasarkan dari penjabaran teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sinopsis adalah sebuah ringkasan yang padat dan jelas pada sebuah naskah, baik sebuah naskah yang pendek maupun naskah yang panjang untuk sebuah pementasan drama, film, atau teater tanpa menghilangkan unsur-unsur penting dari naskah tersebut. Adapun sinopsis film Warisan adalah sebagai berikut:

Film Warisan ini menceritakan tentang Joko dan Adit mendekati ruang rahasia karena mencium bau kemenyan di ruang tersebut. Nenek kasmi yang melihatnya, dengan tegas mengusir mereka dan tidak mengizinkan Joko dan Adit untuk kembali dan mendekatkan ruang rahasia itu lagi. Semakin dilarang semakin dilakukan, itulah jiwa anak muda. Di malam hari suara ketukan terdengar di dalam ruangan itu. Kakeknya cacatlah yang ternyata mengetuk-ngetukkan kepalanya ke pintu ruangan rahasia. Sungguh aneh bukan? Sebuah ruang yang selalu tercium bau kemenyan yang tidak dibolehkan oleh nenek kasmi untuk didekati oleh cucunya dan kakek cacat selalu mengetukkan kepala ke pintu ruang rahasia tersebut. Rumah nenek kasmi merupakan bagian dari warisan neneknya joko dan kampong halamannya joko.

Hingga suatu malam menjadi jawaban atas penasaran joko dan adit. Lumuran darah pada kakek cacat serta sekeliling isi ruangan di ruang rahasia itu dipenuhi dengan sesajen, membuat adit yang melihatnya menjadi target

pembunuhan nenek kasmi selanjutnya. Adit yang sudah tidak bernyawa membuat joko ketakutan dan berlari ke hutan. Ternyata bukan hanya sesajen yang ada di ruang rahasia itu, ternyata juga ada manusia kerdil dengan wajah berlumuran darah sedang memakan daging yang tak tau daging apa.

II.2. Analisis Objek

Analisis objek adalah proses untuk menentukan objek-objek potensial yang ada dalam sistem dan mendeskripsikan karakteristik serta hubungannya dalam sebuah notasi formal. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis.

1. Analisis Cerita

Film Warisan merupakan film fiksi yang diciptakan berdasarkan imajinasi dari penulis naskah film Warisan. Dalam analisa cerita film Warisan di mana penulis sebagai sutradara menerapkan *genre psycho thriller*, fokusnya adalah pada keputusan penyutradaraan yang mempengaruhi penyampaian cerita dan atmosfer film.

Dalam analisa ini penulis meninjau pendekatan visual yang unik dan gaya penyutradaraan yang ditampilkan dalam film. Apakah ada motif visual atau teknik penyutradaraan khas yang digunakan untuk menciptakan kesan yang konsisten dan memperkuat pengalaman penonton. Dengan memfokuskan analisis cerita, penulis dapat mengambil keputusan atas gaya penyutradaraan yang ingin diterapkan untuk menciptakan atmosfer dan nuansa khas film "Warisan" ber-

genre psycho thriller. Penting untuk mempertimbangkan elemen-elemen lainnya yang dapat digabung untuk mencapai efek psikologis yang diinginkan karena dalam cerita film Warisan terdapat karakter-karakter yang memainkan peran sebagai karakter yang memanipulasi plot sehingga menciptakan *plot twist*.

2. Analisis Dramatik

Analisis dramatik pada penyutradaraan film "Warisan" bergenre *psycho thriller* dapat dilakukan dengan mengidentifikasi unsur-unsur dramatik utama dalam cerita, seperti struktur, karakter, tema, dan konflik. Berikut adalah analisis dramatik yang mungkin dapat diterapkan pada film Warisan.

Film dimulai dengan memperkenalkan latar belakang dan karakter-karakter utama yakni karakter Joko dan Adit. Penonton diperkenalkan dengan keluarga Joko, yakni neneknya yang sudah meninggal dan mempunyai rumah di kampung serta memperkenalkan karakter antagonis yakni Nenek Kasmi dan karakter pendukung yang akan berperan penting dalam alur cerita seperti Kakek.

Konflik utama muncul ketika Joko dan Adit tinggal di rumah neneknya dan mendapati sebuah kejadian janggal, seperti rumah yang tampak tidak berpenghuni dan karakter Kakek yang misterius. Lalu terungkap juga sebuah pintu rahasia yang tidak diperbolehkan mendekat oleh nenek Kasmi.

Klimaks terjadi ketika Joko dan Adit memberanikan diri untuk masuk ke dalam pintu rahasia. Di dalam ruang yang pengap tersebut Joko dan Adit mendapati banyak sesajen dan beberapa alat untuk melakukan ritual mistis. Pada

saat itu Nenek Kasmi datang dengan membawa sebilah pisau dan bersiap untuk menikam Joko dan Adit.

Momen ini penuh dengan ketegangan dan intensitas, karena Joko dan Adit mulai mengungkapkan rahasia besar yang mengubah arah cerita. Film mencapai titik resolusi ketika Joko dan Adit berusaha melawan nenek Kasmi dengan sekuat tenaga serta menyelesaikan semua masalah yang ada di dalam rumah tersebut.

3. Analisis Tokoh

Dalam film Warisan kriteria tokoh harus sesuai dengan cerita yang telah dibuat. Di dalam film Warisan tokoh yang diperlukan berjumlah 4 orang dengan deskripsi serta watak yang berbeda.

Table II.1. Kriteria Tokoh

Tokoh	Kriteria
Joko	- Kulit mencoklat - Rasa ingintau yang kuat - Kalem - Berusia 20 tahun
Adit	- Kulin mencoklat - Keras kepala - Humoris - Berusia 20 tahun
Nenek kasmi	- Kulit mencoklat - Jahat - Licik - Berusia 50 tahun
Suami nenek kasmi (kakek)	- Pendiam - Baik - Memiliki karakter yang susah ditebak - Berusia 52 tahun

(Sumber : Rizky bagus sentosa, 2023)

II.3. Analisis Film

Film fiksi Warisan ini bergenre *psycho thriller* yang berdurasi 25 sampai 30 menit diangkat berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar penulis dan berdasarkan beberapa pengalaman dari kru film Warisan yang pernah terjadi di dalam keluarga mereka. Film Warisan ditujukan untuk penonton dalam berbagai usia tanpa terkecuali. Pesan yang coba ingin disampaikan oleh film Warisan mengenai keserakahan, ketidakpedulian, egois dan ketamatakan.

1. Identitas film

Warisan adalah sebuah film *psycho thriller* yang mengeksplorasi rahasia kelam dalam warisan sebuah keluarga, di tengah konflik internal dan eksternal yang menguji kepercayaan dan menghadirkan ketegangan emosional yang mendalam. Adapun identitas film Warisan adalah sebagai berikut.

- a. Judul: Warisan
- b. Arti judul: peninggalan harta seseorang yang telah meninggal dunia dan di berikan kepada yang tidak berhak atas harta tersebut
- c. Kategori: Film Fiksi
- d. Format film: Film Pendek
- e. *Genre: Horror Thrailer*
- f. Target penonton: Remaja-Dewasa
- g. Durasi: 25-30 menit
- h. Bahasa: Medan-Jawa
- i. Tema: iri dan dengki terhadap keluarga

2. Kru film

Kru film Warisan merupakan tim yang terdiri dari sutradara, penulis naskah, sinematografer, editor dan *sound design*. Kru ini merupakan tim berbakat yang dengan penuh dedikasi bekerja sama untuk menciptakan sebuah karya sinematik *psycho thriller* yang menarik, dengan penyutradaraan yang mengagumkan, sinematografi yang memukau, skenario yang cerdas, dan desain produksi yang menghidupkan suasana misteri dan ketegangan.

Table II.2. Kru Film

Nama Kru	Posisi	Tugas	Foto
Rizky Bagus Sentosa	Sutradara	Penanggung jawab kreatif utama dalam produksi film. Berkontribusi di segala aspek, mulai dari penentuan plot & alur cerita, memilih pemeran, memilih kru-kru utama, menentukan bloking pemeran, pengembangan karakter, memilih lokasi yang dibutuhkan cerita, referensi musik, pergerakan kamera, pilihan shot, dan hal-hal kreatif lainnya.	

Elisa Pratiwi	Penulis naskah	Mengembangkan cerita dari coretan hingga menjadi naskah. Ia bertugas memastikan cerita dapat bergerak dengan baik. Ia juga mengembangkan karakter-karakter dalam film supaya believable dan relatable dengan penonton.	
Nadila Azmi	DOP	Bertugas dalam pengambilan gambar. Penata Kamera berdiskusi dengan sutradara dan memberi masukan perihal teknis pengambilan gambar, mulai dari jenis kamera, lensa, pendekatan gambar, lighting, tone warna, dsb.	
Muhammad Rizki	Sound design	Kepala departemen suara. Ia bertugas memonitor, mengatur leveling, melakukan mixing, hingga memilih microphone yang akan digunakan selama syuting.	

Andika	Editor	Bertugas memilih dan memilah gambar yang sudah diambil di proses syuting. Proses editing dilakukan secara kreatif bersama sutradara. Biasanya editor dibantu oleh beberapa asisten yang bertugas sebelum pemotongan dan penyusunan gambar dimulai	
--------	--------	---	---

(Sumber : Rizky bagus sentosa, 2023)

II.4. Analisa Penyutradaraan

Dalam pembuatan sebuah film khususnya pada bidang penyutradaraan, tentunya banyak hal-hal yang harus diperhatikan dari berbagai segi pembuatan film. Pada film Warisan penulis bertanggung jawab dari segi penyutradaraan di mana pada bagian ini penulis menentukan ingin membuat film Warisan ke dalam konsep penyutradaraan yang nantinya dapat menyampaikan pesan maupun visual yang diinginkan.

1. Aktor

Perwujudan emosional yang sesuai dengan peran aktor utama sangat diperhatikan dan juga diutamakan dalam penciptaan film Warisan. Pada watak tokoh utama (Joko) memiliki sifat yang kalem dan juga memiliki rasa ingin tau yang kuat. Sedangkan pada tokoh nenek kasmi memiliki sifat yang jahat serta licik.

Mengarahkan aktor dalam film bergenre *psycho thriller* adalah tugas yang menantang bagi seorang sutradara. Proses pengarahannya harus menciptakan nuansa yang tepat, menggali emosi yang mendalam, dan memastikan penampilan aktor sesuai dengan karakter dan alur cerita. Penting bagi penulis untuk memiliki komunikasi yang terbuka dengan para aktor sebelum, selama, dan setelah pengambilan gambar.

Penulis selalu mendiskusikan karakter, latar belakang, dan motif dengan aktor untuk membantu mereka memahami peran dengan lebih baik dan mengembangkan karakter yang lebih mendalam. Penulis juga memastikan semua anggota kru, termasuk aktor, memiliki pemahaman yang jelas tentang *genre psycho thriller*. Oleh karena itu penulis selalu menjelaskan kembali elemen-elemen kunci dari *genre* ini, seperti ketegangan, misteri, dan ketakutan, serta bagaimana mereka akan dihadirkan dalam film.



Gambar II.1. Ilustrasi sutradara mengarahkan aktor
(Sumber : studioantelope, di akses pada 12 Juni 2023)

Sebelum pengambilan gambar, penulis mengajak aktor untuk melakukan latihan dan pemanasan supaya mereka bisa lebih fokus dan terhubung dengan peran mereka. Hal ini juga membantu mengatasi ketegangan atau kecemasan di lokasi syuting. Penulis tidak lupa untuk memberikan dukungan dan dorongan

kepada aktor. Menciptakan kepercayaan dapat membantu mereka dalam mengeksplorasi peran dengan lebih bebas dan menghadirkan kinerja terbaik.

2. *Setting/ Latar*

Latar atau *setting* adalah semua keterangan menyangkut waktu, tempat atau ruang dan suasana pada sebuah film yang akan diciptakan. Penggunaan beberapa barang-barang nantinya akan diletakkan dalam posisi asimetris dan juga beberapa barang yang akan diwujudkan tidak realistis menjadi acuan dalam penciptaan film Warisan.

Konsep *setting* dan latar tempat dalam film Warisan mengambil tempat di perkampungan terpencil yang dikelilingi oleh hutan lebat. Rumah-rumah di perkampungan ini jarang-jarang atau jarak dari satu rumah ke rumah lain lumayan jauh sehingga banyak dari orang-orang di perkampungan yang tidak mengenal tetangganya.

Kebanyakan adegan akan berlangsung di rumah Nenek Joko. Konsep rumah ini merupakan bangunan tua dengan ruang-ruang besar dan gelap, koridor-koridor yang panjang, serta sudut-sudut tersembunyi yang menambah ketegangan dalam film. Selain itu rumah ini memiliki suasana yang kental dengan misteri dan atmosfer yang gelap.

Karakter-karakter dalam film Warisan, seperti Joko dan Adit dapat berjalan di lorong-lorong sempit yang menambah ketegangan saat mereka berusaha mengungkap rahasia kelam yang tersembunyi. Untuk menciptakan suasana misteri yang kental dan menghadirkan pengalaman menegangkan bagi penonton.

Latar atau *setting* pada film Warisan yang berupa rumah harus memiliki suasana angker dan atmosfer yang gelap, sehingga dapat menyampaikan *genre psycho thriller* dengan kuat.



Gambar II.2. Ilustrasi rumah pada film Warisan
(Sumber : tribunnews.com, di akses pada 12 Juni 2023)

3. Kostum

Konsep kostum dalam film Warisan bergenre *psycho thriller* harus mencerminkan karakter-karakter yang kompleks dan suasana misteri yang terdapat dalam cerita. Kostum-kostum ini dapat membantu menggambarkan kepribadian karakter dan menambahkan elemen visual yang penting untuk membangun suasana film.

Untuk karakter-karakter utama dalam film Warisan seperti Joko dan Adit, akan menggunakan kostum bergaya santai seperti pakaian-pakaian dari merek Uniqlo atau Eiger. Kedua merek pakaian tersebut memiliki tema pakaian seperti hendak pergi ke pegunungan dengan bahan-bahan yang tidak panas jika digunakan saat tidak berada di daerah pegunungan.

Dalam imajinasi penulis, karakter Joko dan Adit, berangkat dengan tujuan untuk liburan ke kampung halaman nenek Joko. Apa yang di bayangkan mereka

berdua adalah sebuah petualangan yang seru di perkampungan. Oleh karena itu mereka berangkat dengan mengenakan kostum bergaya ala pegunungan.

Untuk karakter antagonis seperti nenek Kasmi dan karakter pendukung seperti Kakek akan mengenakan kostum formal dengan sentuhan angker, seperti hitam, merah tua, atau warna gelap lainnya untuk menciptakan suasana yang lebih mencekam. Dalam adegan-adegan yang menegangkan, beberapa karakter mungkin akan mengalami situasi kritis, sehingga kostum mereka bisa menjadi "kotor" atau "lusuh" untuk menunjukkan perjalanan emosional dan fisik mereka.



Gambar II.3. Ilustrasi kostum pada film Warisan
(Sumber : Eiger Adventure, di akses pada 12 Juni 2023)

4. Pencahayaan

Pencahayaan adalah penggunaan cahaya yang disengaja untuk mencapai efek praktis atau estetika. Teknik kontras yang mempertajam jarak antara cahaya dan bayangan serta menggunakan nuansa cahaya yang sedikit lebih gelap akan diterapkan pada film Warisan untuk membangun suasana yang seram serta penuh ketegangan.

Pencahayaan dalam film Warisan harus menciptakan atmosfer yang gelap dan remang-remang. Penggunaan lampu-lampu temaram dan bayangan akan

meningkatkan suasana misteri dan ketakutan. Dominasi cahaya yang lemah dan redup dapat menghadirkan bayangan-bayangan menakutkan yang meningkatkan ketegangan dalam adegan-adegan.

Penulis memfokuskan pencahayaan pada area tertentu untuk menyoroti objek atau karakter tertentu, seperti wajah karakter saat mengungkapkan rasa ketakutan atau misteri. Hal ini akan menambahkan intensitas emosi dalam adegan. Pencahayaan dari belakang juga akan digunakan untuk menciptakan siluet karakter-karakter. Teknik ini akan menambah elemen misteri dan mengaburkan identitas karakter secara visual.

Dalam beberapa adegan, penulis mempertimbangkan untuk menggunakan lilin atau lampu minyak supaya dapat menciptakan suasana kuno dan angker, serta membangun atmosfer yang menegangkan. Untuk adegan yang membutuhkan keheningan di dalam film penulis konsepkan tanpa pencahayaan yang terlalu kontras atau bisa dengan menutup cahaya sepenuhnya supaya dapat menciptakan momen-momen ketegangan ketika karakter harus berhadapan dengan ketidakpastian dalam kegelapan, seperti adegan Joko dan Adit pertama kali memasuki ruang rahasia.



Gambar II.4. Ilustrasi pencahayaan pada film Warisan
(Sumber : movieweb, di akses pada 12 Juni 2023)

II.5. Landasan Penciptaan

Dalam penyutradaraan film *psycho thriller*, sutradara memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer dan efek psikologis yang kuat pada penonton. Berikut beberapa teori dan prinsip penyutradaraan yang berhubungan dengan *genre psycho thriller*:

1. *Suspense dan Pacing*

Sutradara perlu memahami pentingnya *suspense* dalam *psycho thriller*. Sutradara harus bisa mengendalikan *pacing* (ritme) cerita dengan cermat untuk membangun ketegangan secara bertahap. Teori yang digunakan adalah teori *suspense* yang dipopulerkan oleh sutradara legendaris Alfred Hitchcock, yang dikenal sebagai "*Master of Suspense*." Teori *suspense* bertujuan untuk menciptakan ketegangan dan ketakutan dalam pikiran penonton dengan cara yang efektif.

Menurut Spoto (1991) *suspense* adalah reaksi emosi penonton terhadap karakter yang diakibatkan dari penundaan atau menyimpan informasi dari cerita film. Menurutnya *suspense* dapat bekerja dengan melibatkan karakter protagonis dan karakter antagonis (hlm.150). Diperkuat oleh Mckee (1997) yang mengatakan *suspense* dapat menciptakan rasa penasaran dan perhatian penonton pada cerita film. *Suspense* dapat dilakukan dengan cara menunda informasi. Menurutnya 90% film menggunakan *suspense* pada ceritanya.

Bordwell dan Thompson memberikan contoh penggunaan *suspense* pada film drama *crime* berjudul "*Shadow of Doubt*" karya Alfred Hitchcock (1941).

Menurut mereka, pada awal film penonton tidak diberitahu masalah apa yang dialami oleh karakter Paman Charlie. Informasi yang diberikan penonton adalah *foreshadowing conflict*, dua orang yang gagal mengejar Paman Charlie. *Suspense* berlanjut pada adegan berikutnya ketika Paman Charlie berada di telepon umum. Informasi pada adegan ini hanya dari dialog Paman Charlie dengan telepon.

Penonton beralih perhatian dari karakter Paman Charlie ke karakter Charlie. Pada posisi ini penonton mendapatkan lebih banyak informasi dari karakter *Little Charlie*. Menurut Bordwell dan Thompson penonton memiliki rasa penasaran untuk mencari *conflict* atau masalah yang sebenarnya terjadi. Dalam pertengahan babak film penonton sudah bisa menebak niat buruk dari Paman Charlie, tetapi Charlie belum. Hingga di akhirnya jawaban terungkap bahwa Paman Charlie merupakan seorang pembunuh. Hal ini menurut Bordwell dan Thompson menciptakan sebuah *suspense* yang dapat menimbulkan rasa kegelisahan penonton (hlm. 3-7)

2. Permainan Angle Kamera

Seorang sutradara dapat menggunakan kamera dan komposisi visual untuk memengaruhi perasaan penonton. Misalnya, penggunaan sudut pandang yang tidak biasa atau teknik-teknik sinematik seperti "shaky cam" untuk menciptakan ketidakstabilan atau kebingungan. Angle kamera yang unik dan kreatif penulis gunakan untuk mempengaruhi cara penonton melihat dan merasakan film Warisan. Pengambilan gambar *low-angle* dapat memberikan kesan bahwa

karakter memiliki kekuatan dan dominasi, sementara *high-angle* memberikan kesan bahwa karakter sedang dalam ketidakberdayaan.

Permainan *angle* kamera tersebut dapat meningkatkan ketegangan visual dan memperkuat pesan psikologis yang ingin penulis sampaikan kepada penonton. Blain Brown (2015: 92) berpendapat bahwa Bidikan rendah (*low angle*) memiliki efek psikologis yang kuat karena menunjukkan bahwa objek atau karakter yang difilmkan memiliki kehadiran yang kuat atau mengancam. Dengan cara ini, ketika digunakan dalam genre thriller, bidikan rendah dapat memperkuat perasaan tegang dan misterius, serta menciptakan ketidakseimbangan visual yang mencerminkan konflik internal atau eksternal yang terjadi dalam cerita.

3. Pencahayaan

Penulis juga dapat menggunakan pencahayaan dan palet warna untuk menciptakan atmosfer yang sesuai dengan *mood psycho thriller*. Pencahayaan yang gelap atau kontras tinggi dapat menambahkan elemen ketegangan, sementara warna-warna yang pucat atau aneh dapat menciptakan rasa ketidaknyamanan. Pencahayaan digunakan secara efektif untuk menciptakan perasaan misteri dan ketidakpastian yang menjadi ciri khas *genre psycho thriller*. Penerangan redup dan bayangan digunakan untuk menyembunyikan sebagian informasi, memicu imajinasi penonton, dan merangsang perasaan ketidaknyamanan. Dengan memilih untuk memberikan pencahayaan minimalis atau memberikan cahaya pada bagian/area yang diperlukan saja, penulis dapat memainkan teka-teki cerita

menjaga penonton dalam keadaan waspada dan ikut terlibat dalam upaya mengungkap kebenaran yang terselubung.

4. Karakter dan *Plot Twist*

Pengembangan karakter yang kuat sangat penting dalam *psycho thriller*. Penulis perlu bekerjasama dengan aktor untuk menggambarkan konflik psikologis karakter utama dan antagonis. Ini bisa melibatkan penggunaan ekspresi wajah, gestur tubuh, dan bahasa tubuh yang mendalam. Film ber-*genre psycho thriller* sering dikenal dengan *plot-twist* yang mengejutkan. Penulis harus mengelola pengungkapan informasi dengan hati-hati sehingga penonton tetap tertarik dan terkejut oleh perkembangan cerita yang tidak terduga.

Pada intinya, penyutradaraan film Warisan ber-*genre psycho thriller* harus mampu menggabungkan semua elemen ini dengan cerdas untuk menciptakan pengalaman yang menegangkan dan memikat bagi penonton. Pemahaman tentang psikologi manusia dan kemampuan untuk menciptakan ketegangan emosional adalah kunci dalam penyutradaraan *genre* ini.